



Mengidentifikasi Aktivitas Ekonomi Masyarakat di Daerah Pinggiran Rel Kereta Api Medan-Deli

Identifying Community Economic Activities in the Medan Deli Railway Fringe Area

Beta Marsaulina Manullang¹, Hetti Melinda Purba², Widya Ningsih³, Septian Prayogi⁴

Universitas Negeri Medan

Email : betamarsaulina@gmail.com¹, hettipurba497@gmail.com², widyabatubara08@gmail.com³, prayogiseptian0@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 29-03-2025

Revised : 31-03-2025

Accepted : 02-04-2025

Published : 04-04-2025

Abstract

This research analyzes the employment patterns of the community and the factors influencing economic activities in the Medan-Deli railway track area. Residents in this region are predominantly characterized by low economic and educational levels, with most working in the informal sector. This research employs a qualitative approach, utilizing interviews and direct observations to collect data. The findings reveal that the majority of residents work as laborers, small traders, and freelancers, with unstable incomes largely dependent on external factors. The factors affecting employment patterns include limited skills, low educational attainment, and restricted access to formal job opportunities. This research aims to identify the economic activities of the community in the railway track area.

Keywords : Economic Activities, Unplanned Settlements, Rainway Tracks.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pola pekerjaan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas ekonomi di daerah pinggiran rel kereta api Medan-Deli. Masyarakat yang bermukim di wilayah ini didominasi dengan tingkat ekonomi dan pendidikan rendah, yang masyarakatnya bekerja di sektor informal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi langsung dalam mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat bekerja sebagai buruh, pedagang kecil dan pekerja lepas, yang pendapatannya tidak stabil dan bergantung pada faktor eksternal. Faktor yang mempengaruhi pola pekerjaan adalah keterbatasan keterampilan, rendahnya tingkat pendidikan dan akses terhadap lapangan kerja formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tentang aktivitas ekonomi masyarakat di kawasan pinggiran rel kereta api.

Kata Kunci : Aktivitas Ekonomi, Permukiman Tidak Terencana, Rel Kereta Api.

PENDAHULUAN

Pertambahan penduduk daerah perkotaan mengakibatkan kebutuhan sarana dan prasarana perkotaan semakin meningkat. Pertambahan penduduk ini juga diiringi oleh adanya proses urbanisasi yaitu perpindahan dari desa ke kota. Tingginya arus urbanisasi ini menjadikan kota yang sudah padat menjadi semakin padat. Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan semakin



tingginya kebutuhan perumahan dan jumlah permintaan lahan permukiman, yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya nilai suatu lahan permukiman (Rafidah et al., 2014).

Permukiman adalah kawasan lingkungan di perkotaan dan pedesaan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan untuk mendukung kegiatan kependudukan. Pertambahan jumlah penduduk berdampak pada peningkatan permintaan untuk tempat tinggal sementara. Keuangan yang tidak mencukupi ternyata menimbulkan beberapa masalah, termasuk munculnya permukiman tidak terencana. Saat ini terdapat beberapa masalah permukiman di permukiman terutama di Indonesia tidak terencana. Padahal, banyak upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan yang terkait erat dengan pemukiman yang tidak direncanakan. Namun karena meningkatnya kemiskinan dan meningkatnya permintaan akan ruang, pemukiman yang tidak direncanakan di kota besar Indonesia terus berkembang.

Perkembangan permukiman semakin meningkat sesuai dengan pertumbuhan penduduk yang berkembang dengan cepat sedangkan luas lahan permukiman relatif tetap. Semakin besar kebutuhan ruang sebagai tempat tinggal dan sarana prasarana pendukungnya maka akan berpengaruh pada kualitas permukiman pada wilayah tersebut (Muvidayanti, 2019). Kurangnya pembangunan di desa akibat sentralisasi pembangunan di kota serta daya tarik ekonomi dan status sosial kota yang lebih tinggi, menyebabkan urbanisasi menjadi berkembang pesat. Namun tingginya urbanisasi ini menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan di perkotaan seperti menimbulkan permukiman liar di perkotaan terutama di lahan-lahan atau bangunan-bangunan negara yang kosong seperti pada bantaran rel kereta api, dengan ciri-ciri padat, kumuh, tidak mengikuti aturan-aturan resmi dan mayoritas penghuninya miskin. Permukiman kumuh ini juga merupakan permukiman liar (ilegal) karena berada di tanah milik negara (Pemerintah) Stezen, A. (2012).

Pada umumnya pemukiman yang tidak direncanakan tersebut berasal dari masyarakat dengan tingkat ekonomi dan pendidikan yang lebih rendah dan migrasi orang ke kota untuk mencari pekerjaan. Migrasi penduduk yang cepat tidak diimbangi dengan kemampuan pelayanan perkotaan, sehingga permukiman tidak direncanakan di daerah perkotaan semakin meluas. Sehingga, pendirian pemukiman yang tidak direncanakan di kota-kota besar menimbulkan berbagai masalah perilaku yang menyimpang seperti kriminalitas dan penyakit sosial lainnya. Perpindahan penduduk ke kota menyebabkan terjadinya overpopulasi yang berdampak terkait dengan pengangguran, ketidakmampuan sosial dan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pola pekerjaan masyarakat serta berbagai faktor yang memengaruhi aktivitas ekonomi di kawasan pinggiran rel kereta api Lingkungan I, Kelurahan Kota Bangun, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan masyarakat setempat untuk memperoleh perspektif langsung mengenai kondisi pekerjaan dan tantangan yang mereka hadapi. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap berbagai bentuk



aktivitas ekonomi serta kondisi lingkungan sekitar untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan juga digunakan sebagai data tambahan guna memperkaya hasil penelitian dan memberikan bukti visual terhadap fenomena yang diamati. Penentuan sampel dilakukan secara purposif, dengan memilih responden yang dianggap memiliki informasi relevan terkait pola pekerjaan dan kondisi sosial-ekonomi di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola pekerjaan masyarakat yang tinggal di daerah pinggiran rel kereta api Medan-Deli serta faktor-faktor yang memengaruhi pola pekerjaan masyarakat di daerah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 4 responden, ditemukan bahwa mayoritas penduduk yang tinggal di daerah pinggiran rel kereta api Medan-Deli bekerja di sektor informal. Jenis pekerjaan yang paling umum meliputi berdagang kecil-kecilan, buruh kasar, pemulung, buruh cuci dan pekerja serabutan seperti penarik becak. Sebagian kecil penduduk juga menjalankan usaha mikro seperti menjual makanan atau barang kebutuhan sehari-hari.

Latar belakang pendidikan narasumber bervariasi, dengan sebagian besar hanya menamatkan pendidikan hingga tingkat menengah. Bu Annes dan Bu Lisa menyelesaikan pendidikan hingga SMP, sedangkan Bu Rani dan Bu Sasmaida menamatkan pendidikan di jenjang SMA. Perbedaan tingkat pendidikan ini berpengaruh pada jenis pekerjaan yang mereka jalani, di mana individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki peluang yang lebih baik dalam memperoleh pekerjaan yang lebih stabil dan berpendapatan tetap. Sebaliknya, mereka dengan pendidikan lebih rendah lebih bergantung pada sektor informal yang memiliki pendapatan tidak menentu.

Akibat dari rendahnya tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi pola pekerjaan masyarakat, sehingga mereka kesulitan bersaing dalam pasar kerja formal. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan atau modal usaha juga menjadi kendala bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Faktor lokasi juga turut memainkan peran penting dalam menentukan pola pekerjaan masyarakat. Permukiman yang berada di sepanjang rel kereta api memberikan kemudahan akses ke pusat-pusat aktivitas ekonomi seperti pasar tradisional atau kawasan industri. Namun, kondisi ini juga menyebabkan masyarakat terjebak dalam lingkaran kemiskinan karena pendapatan yang tidak mencukupi untuk pindah ke tempat tinggal yang lebih layak.

Keempat narasumber memiliki jenis pekerjaan yang berbeda, mencerminkan variasi sumber pendapatan di masyarakat setempat. Bu Annes bekerja sebagai petani dengan penghasilan berkisar Rp. 500.000 hingga Rp. 700.000 per bulan, yang sangat bergantung pada hasil panen. Bu Sasmaida, seorang penjahit, memperoleh pendapatan sekitar Rp. 1.000.000 per bulan, yang dapat meningkat pada periode tertentu seperti Hari Raya Idul Fitri dan Natal. Bu Rani, sebagai pekerja pabrik, memiliki pendapatan yang lebih stabil, sekitar Rp. 2.400.000 per bulan, sementara Bu Lisa mengelola warung kecil dengan pendapatan sekitar Rp. 1.500.000 per bulan. Data ini menunjukkan



bahwa pekerjaan di sektor industri cenderung lebih memberikan kestabilan finansial dibandingkan sektor informal.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pola pekerjaan masyarakat di daerah pinggiran rel kereta api Medan-Deli menunjukkan adanya dinamika sosial-ekonomi yang kompleks. Pekerjaan di sektor informal menjadi pilihan utama masyarakat karena fleksibilitasnya dan rendahnya persyaratan administratif. Namun, pekerjaan di sektor informal ini tidak memberikan jaminan pendapatan yang stabil maupun perlindungan sosial seperti asuransi atau tunjangan kesehatan terhadap para pekerja di sektor informal tersebut.

Kondisi sosial-ekonomi masyarakat ini sejalan dengan temuan dari penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Watson Malau (2015) mencerminkan bahwa masyarakat di kawasan pinggiran rel kereta api rata-rata bekerja di sektor informal dengan pendapatan di bawah Upah Minimum Regional (UMR). Tingkat pendidikan yang rendah dan keterampilan yang rendah menjadi faktor utama dalam mencari peluang bekerja di sektor formal. Akibat dari faktor pekerjaan dan pendapatan masyarakat yang rendah, tentunya mempengaruhi tempat tinggal masyarakat. Karena keadaan pendapatan yang pas-pasan, masyarakat tidak mampu untuk membeli rumah atau menyewa rumah di daerah yang bagus dan layak huni. Hal tersebut yang menyebabkan mereka memilih untuk tinggal dan bertahan di pinggiran rel kereta api.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa masyarakat yang tinggal di kawasan pinggiran rel kereta api Medan-Deli mayoritas masyarakat bekerja di sektor informal, seperti berdagang kecil-kecilan, buruh kasar, pemulung, dan pekerja serabutan. Dimana pola pekerjaan masyarakat dipengaruhi oleh akibat dari rendahnya tingkat Pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi pola pekerjaan masyarakat, keterbatasan modal usaha juga dapat menjadi kendala dalam meningkatkan taraf hidup. Selain itu faktor lokasi juga memainkan peran penting. Kedekatan permukiman dengan rel kereta api memberikan akses mudah ke pusat-pusat aktivitas ekonomi, seperti pasar tradisional atau kawasan industri. Namun, kondisi ini juga menyebabkan masyarakat terjebak dalam lingkaran kemiskinan karena pendapatan mereka yang tidak stabil dan tidak mencukupi untuk memperbaiki kondisi tempat tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2018). Teori Ekonomi Makro Edisi 3. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Afrilisa.W.M.R. (2015). Keadaan Sosial Budaya Penduduk Pinggir Rel Kereta Api Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat. Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya. 1.(2).111-123.
- Beni Ahmad Saebani. (2012). Pengantar Antropologi. CV Pustaka Setia. Bandung, 137.
- Dwi Narwoko. Bagong Suyanto. (2006). Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Kencana. Jakarta,153.



- Fahik.T., Witjaksono. A., Gai.A.M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Masyarakat Bermukim Di Sempadan Rel Kereta Api Jl. Batang Hari - Jl. Karya Timur, Kecamatan Blimbing Kota Malang.
- Ismahani Siti, dkk. (2024). Moral masyarakat Pinggiran Rel Kereta Api Lingkungan III Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Kecamatan Medan Timur Kota Medan Timur Kota Medan. Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial.
- Koentjaraningrat. (2013). Pengantar Ilmu Antropologi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rachmat. (2010). Ringkasan Pengetahuan Sosial. PT Grasindo. Jakarta.